

# NEWS LETTER EKSPOR IMPOR

## Manufaktur Pacu Pertumbuhan Ekspor Januari–Juli 2025



03

Neraca Perdagangan Indonesia  
Juli 2025 Surplus, Catat Rekor 63  
Bulan Positif Berturut-turut

08

Manufaktur Pacu Pertumbuhan  
Ekspor Januari–Juli 2025

14

Impor Barang Modal Meningkat  
Signifikan pada Periode Januari–  
Juli 2025

EDISI SEPTEMBER  
2025

# Neraca Perdagangan Indonesia Juli 2025 Surplus, Catat Rekor 63 Bulan Positif Berturut-turut

oleh: Jala Ridwan

jala.ridwan@kemendag.go.id



*Pada Januari–Juli 2025, neraca perdagangan Indonesia membukukan surplus sebesar USD 23,65 miliar, meningkat signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencatatkan surplus USD 16,25 miliar.*

Pada Juli 2025, neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan kinerja positif dengan surplus sebesar USD 4,17 miliar. Surplus tersebut ditopang oleh kinerja nonmigas yang mengalami surplus USD 5,75 miliar, sementara di sisi lain terdapat defisit migas sebesar USD 1,58 miliar. Kinerja ekspor nonmigas tercatat mencapai USD 23,81 miliar, sementara nilai impor nonmigas berada pada level USD 18,08 miliar, sehingga mendukung capaian surplus pada bulan tersebut.

**Tabel 1. Neraca perdagangan Indonesia bulan Juli 2025**

NO	URAIAN	USD MILIAR			% CHANGE (MoM) Jul'25/ Jun'25	% CHANGE (YoY) Jul'25/ Jul'24r	USD MILIAR		% CHANGE (CtC) Jan-Jul 2025/24
		Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025 Angka Realisasi			Jan-Jul 2024r	Jan-Jul 2025 Angka Realisasi	
I.	<b>EKSPOR</b>	22,53	23,44	24,75	5,60	9,86	148,26	160,16	8,03
	- Migas	1,42	1,11	0,94	-15,56	-34,13	9,32	7,97	-14,56
	- Nonmigas	21,10	22,33	23,81	6,65	12,83	138,94	152,20	9,55
II.	<b>IMPOR</b>	21,86	19,33	20,58	6,43	-5,86	132,01	136,51	3,41
	- Migas	3,56	2,22	2,51	13,13	-29,36	21,57	18,38	-14,79
	- Nonmigas	18,30	17,11	18,06	5,56	-1,29	110,44	118,13	6,97
III.	<b>TOTAL TRADE</b>	44,38	42,77	45,32	5,97	2,12	280,27	296,67	5,85
	- Migas	4,98	3,33	3,45	3,57	-30,72	30,89	26,34	-14,72
	- Nonmigas	39,40	39,44	41,87	6,18	6,27	249,38	270,33	8,40
IV.	<b>TRADE BALANCE</b>	0,67	4,10	4,17			16,25	23,65	
	- Migas	-2,13	-1,11	-1,58			-12,24	-10,41	
	- Nonmigas	2,81	5,22	5,75			28,49	34,06	

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2025)

Secara kumulatif, pada periode Januari–Juli 2025, neraca perdagangan Indonesia membukukan surplus sebesar USD 23,65 miliar, meningkat signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang mencatat surplus USD 16,25 miliar. Surplus ini didorong oleh capaian surplus nonmigas sebesar USD 34,06 miliar, sedangkan neraca migas masih mengalami defisit USD 10,41 miliar. Dari sisi perdagangan nonmigas, nilai ekspor tercatat sebesar USD 152,94 miliar, sedangkan impor nonmigas mencapai USD 118,13 miliar, menunjukkan kontribusi penting sektor nonmigas dalam menopang kinerja perdagangan nasional (Tabel 1).

Kinerja perdagangan Indonesia menunjukkan tren yang konsisten berada di jalur positif. Hal ini tercermin dari capaian surplus neraca perdagangan yang telah berlangsung selama 63 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Surplus berkelanjutan ini mengindikasikan daya saing ekspor Indonesia yang tetap terjaga di tengah dinamika perekonomian global.

**Gambar 1. Neraca perdagangan Januari 2024r - Juli2025 (USD Miliar)**

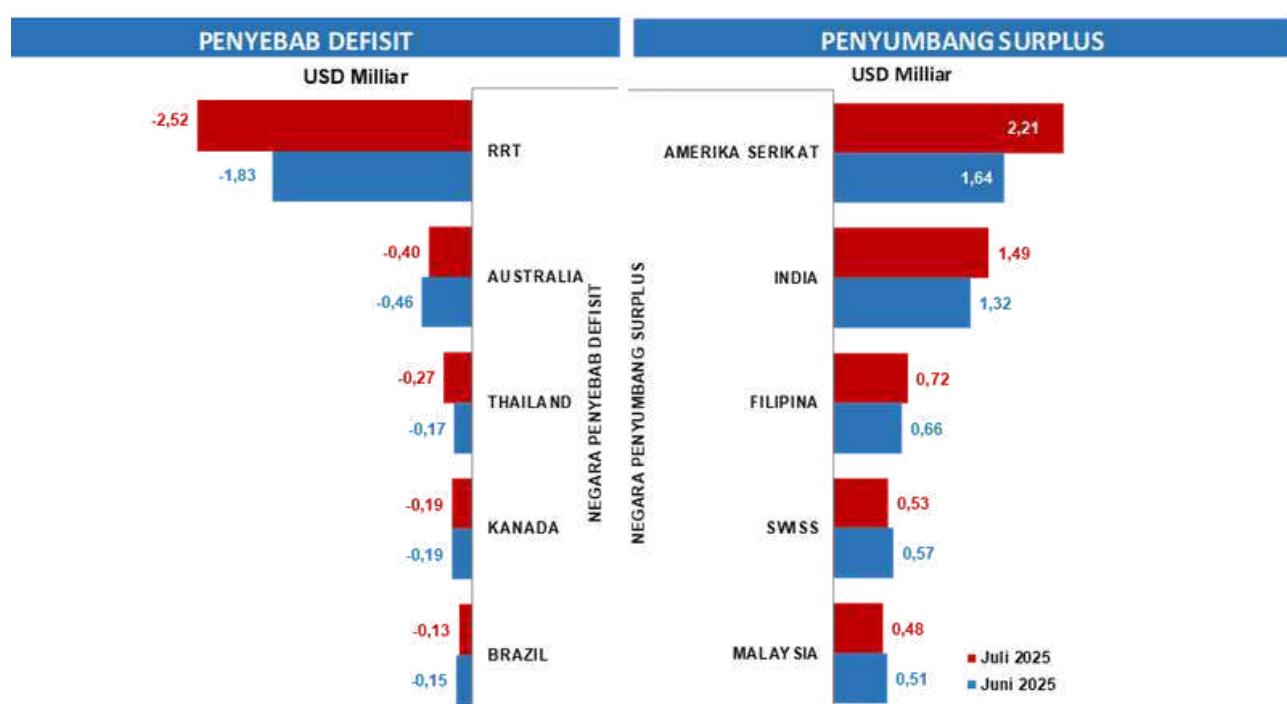


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2025)

## Amerika Serikat, India, dan Filipina Sebagai Penyumbang Utama Surplus Perdagangan Nonmigas Indonesia

Pada Juli 2025, capaian surplus perdagangan nonmigas Indonesia didominasi oleh tiga mitra dagang utama, yakni Amerika Serikat (AS), India, dan Filipina. Amerika Serikat menempati posisi tertinggi dengan surplus mencapai USD 2,21 miliar, meningkat signifikan dibandingkan bulan sebelumnya sebesar USD 1,64 miliar. Selanjutnya, India berkontribusi melalui surplus sebesar USD 1,49 miliar, naik dari USD 1,32 miliar pada bulan sebelumnya. Filipina turut memperkuat kinerja positif tersebut dengan mencatat surplus USD 0,72 miliar, lebih tinggi dari USD 0,66 miliar pada Juni 2025.

**Gambar 2. Negara penyumbang surplus dan defisit nonmigas Juli 2025**

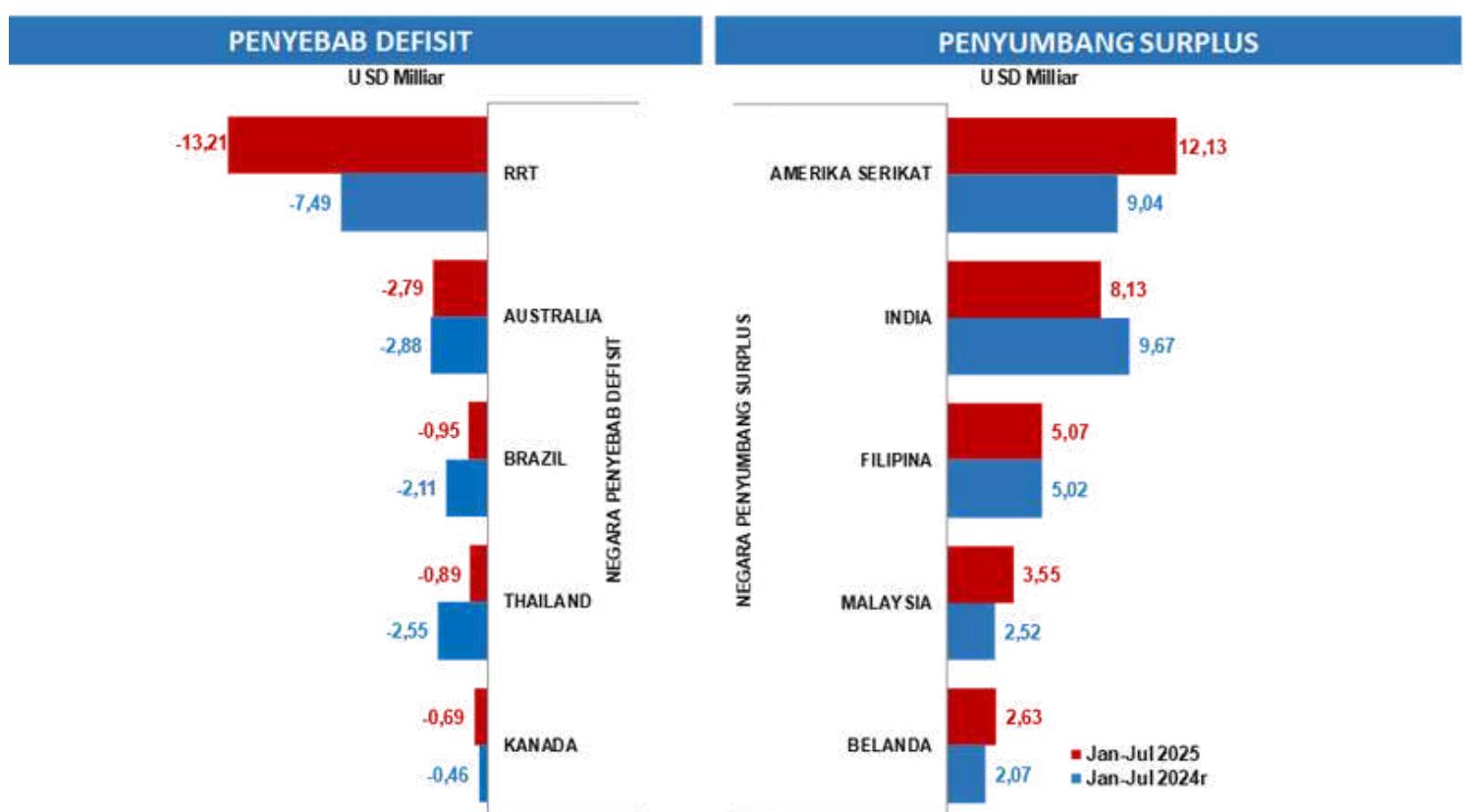


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2025)

Sementara itu perkembangan defisit perdagangan nonmigas pada Juli 2025 dipengaruhi oleh tiga mitra dagang utama, yaitu Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Australia, dan Thailand. Defisit terbesar berasal dari RRT dengan nilai USD 2,52 miliar, lebih tinggi daripada capaian bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 1,83 miliar. Sementara itu, defisit dengan Australia justru menurun dari USD 0,46 miliar menjadi USD 0,40 miliar. Di sisi lain, Thailand menunjukkan tren sebaliknya dengan peningkatan defisit dari USD 0,17 miliar pada Juni menjadi USD 0,27 miliar (Gambar 2).

Pada periode Januari–Juli 2025, AS tercatat sebagai penyumbang surplus terbesar bagi neraca perdagangan nonmigas Indonesia dengan nilai mencapai USD 12,13 miliar, meningkat signifikan dibandingkan USD 9,04 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Di bawahnya, India memberikan kontribusi surplus sebesar USD 8,13 miliar, meskipun nilainya menurun dari USD 9,67 miliar pada tahun sebelumnya. Filipina melengkapi daftar tiga mitra dagang utama dengan menyumbang surplus USD 5,07 miliar, sedikit lebih tinggi dari USD 5,02 miliar pada periode yang sama tahun 2024.

**Gambar 3. Negara penyumbang surplus dan defisit nonmigas Januari-Juli 2025**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2025)

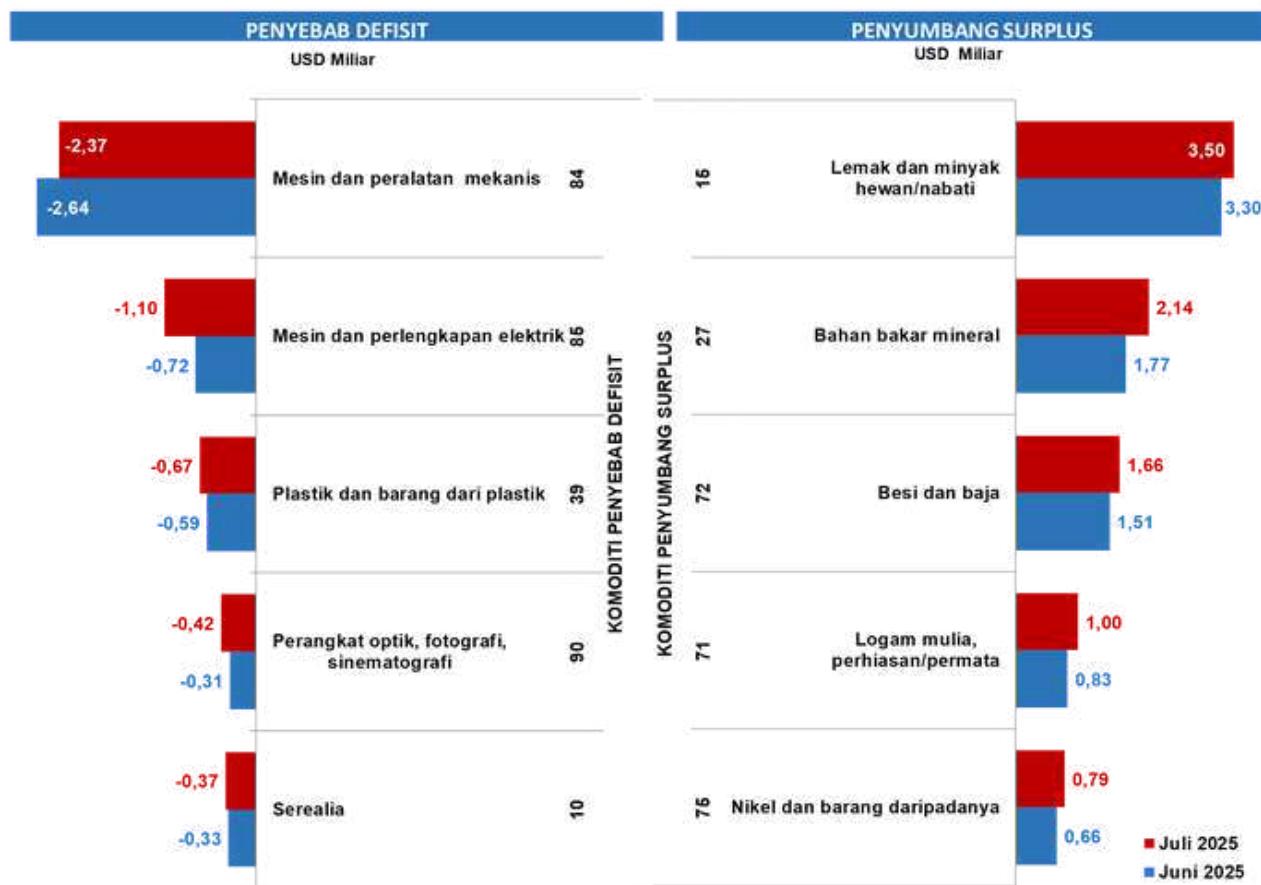
Secara kumulatif, defisit nonmigas Indonesia masih didominasi Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan lonjakan tajam dari USD 7,49 miliar menjadi USD 13,21 miliar. Sementara itu, defisit dengan Australia sedikit menurun dari USD 2,88 miliar menjadi USD 2,79 miliar, dan Brazil mencatat perbaikan signifikan dengan penurunan defisit dari USD 2,11 miliar menjadi USD 0,95 miliar (Gambar 3).

## Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15), Penyumbang Terbesar Surplus Perdagangan Indonesia Juli 2025

Pada Juli 2025, kinerja perdagangan Indonesia menunjukkan bahwa komoditas utama penyumbang surplus masih didominasi oleh lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) dengan nilai ekspor mencapai USD 3,50 miliar, meningkat dari USD 3,30 miliar pada Juni 2025. Komoditas berikutnya adalah bahan bakar mineral (HS 27) yang mencatatkan nilai ekspor sebesar USD 2,14 miliar, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar USD 1,77 miliar. Sementara itu, besi dan baja (HS 72) menempati posisi ketiga dengan nilai ekspor USD 1,66 miliar, naik dari USD 1,51 miliar pada Juni 2025. Data ini memperlihatkan adanya tren peningkatan pada komoditas utama penyumbang surplus perdagangan Indonesia.

Di sisi lain, tiga komoditas utama menjadi penyebab defisit nonmigas Indonesia. Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) tercatat sebagai penyumbang terbesar dengan defisit USD 2,37 miliar, meskipun angkanya menurun dibandingkan Juni 2025 yang mencapai USD 2,64 miliar. Sementara itu, mesin dan peralatan elektrik (HS 85) mengalami peningkatan defisit menjadi USD 1,10 miliar dari USD 0,72 miliar pada bulan sebelumnya. Adapun plastik dan barang dari plastik (HS 39) menempati urutan ketiga dengan nilai defisit USD 0,67 miliar, naik dari USD 0,59 miliar pada Juni 2025 (Gambar 4).

**Gambar 4. Komoditas penyumbang surplus dan defisit nonmigas Juli 2025**

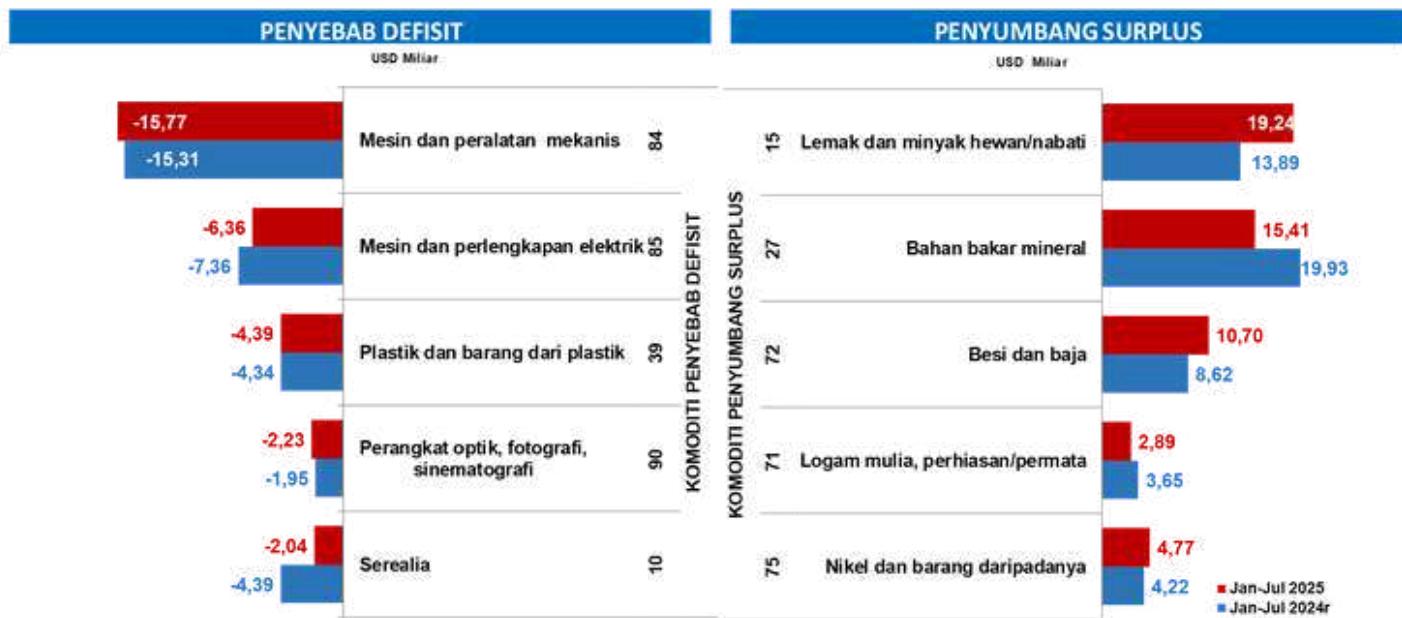


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2025)

Secara kumulatif sepanjang Januari – Juli 2025, kinerja perdagangan Indonesia masih ditopang oleh tiga komoditas utama penyumbang surplus. Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) mencatat nilai tertinggi dengan surplus mencapai USD 19,24 miliar yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Komoditas berikutnya adalah bahan bakar mineral (HS 27) dengan surplus USD 15,41 miliar, meskipun angkanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sementara itu, besi dan baja (HS 72) mencatat surplus sebesar USD 10,70 miliar, mengalami peningkatan dari periode Januari–Juli tahun sebelumnya.

Defisit nonmigas sepanjang periode Januari – Juli 2025 masih didominasi oleh tiga kelompok komoditas utama. Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) tercatat sebagai penyumbang terbesar dengan nilai defisit USD 15,77 miliar, mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Posisi kedua ditempati oleh mesin dan peralatan elektrik (HS 85) dengan nilai defisit USD 6,36 miliar, namun angkanya menurun dari capaian tahun sebelumnya. Selanjutnya, plastik dan barang dari plastik (HS 39) menempati urutan ketiga dengan defisit USD 4,39 miliar, sedikit meningkat dibandingkan Januari–Juli 2024 (Gambar 5).

**Gambar 5. Komoditas penyumbang surplus dan defisit nonmigas Januari–Juli 2025**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2025)



# Manufaktur Pacu Pertumbuhan Ekspor Januari–Juli 2025

Oleh: Tarman

[tarman@kemendag.go.id](mailto:tarman@kemendag.go.id)

***Eksport Indonesia periode Januari–Juli 2025 mencapai USD 160,16 miliar, tumbuh 8,03% dibandingkan tahun lalu. Kinerja positif ini terutama ditopang sektor manufaktur yang menyumbang lebih dari separuh total eksport serta pertanian yang tumbuh pesat di atas 40%. Meski eksport migas dan beberapa komoditas primer melemah, produk manufaktur berteknologi, CPO, dan logam dasar tetap menjadi motor utama eksport Indonesia.***

Pada Januari–Juli 2025, total eksport mencapai USD 160,16 miliar, terdiri atas migas sebesar USD 7,97 miliar dengan pangsa 4,97% dan nonmigas sebesar USD 152,20 miliar mendominasi dengan pangsa mencapai 95,03% terhadap total eksport. Dominasi pangsa eksport nonmigas tersebut dikontribusi oleh industri pengolahan dengan pangsa mencapai 80,00% (USD 128,13 miliar), kemudian pertambangan dan lainnya dengan pangsa sebesar 12,55% (USD 20,10 miliar) serta pertanian dengan pangsa sebesar 2,47% (USD 3,96 miliar) (Tabel 2).

Dari sisi pertumbuhan, pada periode Januari–Juli 2025 total eksport meningkat 8,03% (CtC) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Di tengah turunnya eksport migas sebesar 14,56%, eksport nonmigas justru menunjukkan peningkatan sebesar 9,55% (CtC). Lebih lanjut, pertumbuhan eksport nonmigas didorong oleh sektor pertanian dan industri pengolahan yang meningkat masing-masing sebesar 43,62% dan 17,40% (CtC), namun disisi lain eksport sektor pertambangan dan lainnya mengalami penurunan sebesar 25,65% (CtC) (Tabel 2).

**Tabel 2. Perkembangan eksport Indonesia berdasarkan sektor migas nonmigas**

Uraian	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI: USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Jan–Jul 2025
	Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025	MoM	YoY	Jan–Jul 2024r	Jan–Jul 2025		
<b>Total Eksport</b>	<b>22,53</b>	<b>23,44</b>	<b>24,75</b>	<b>5,60</b>	<b>9,86</b>	<b>148,26</b>	<b>160,16</b>	<b>8,03</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>1,42</b>	<b>1,11</b>	<b>0,94</b>	<b>-15,56</b>	<b>-34,13</b>	<b>9,32</b>	<b>7,97</b>	<b>-14,56</b>	<b>4,97</b>
Minyak Mentah	0,21	0,12	0,13	4,83	-39,79	1,35	0,90	-33,09	0,56
Hasil Minyak	0,34	0,36	0,22	-37,97	-33,71	2,74	2,75	0,13	1,71
Gas	0,88	0,63	0,59	-6,52	-32,94	5,23	4,32	-17,50	2,70
<b>Nonmigas</b>	<b>21,10</b>	<b>22,33</b>	<b>23,81</b>	<b>6,65</b>	<b>12,83</b>	<b>138,94</b>	<b>152,20</b>	<b>9,55</b>	<b>95,03</b>
Pertanian	0,50	0,59	0,58	-1,83	15,68	2,76	3,96	43,62	2,47
Industri pengolahan	16,83	19,00	20,53	8,04	21,98	109,14	128,13	17,40	80,00
Pertambangan dan lainnya	3,77	2,74	2,70	-1,16	-28,35	27,03	20,10	-25,65	12,55

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, September 2025).

Alternatif lain untuk melihat struktur eksport yaitu dengan klasifikasi dari United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). Struktur eksport dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yaitu primer dan manufaktur. Dalam klasifikasi tersebut, sektor industri pengolahan (BPS) diklasifikasikan lagi menjadi menjadi kelompok industri primer, manufaktur padat karya dan sumber daya alam (SDA), serta manufaktur padat teknologi. Industri primer di masukan kedalam kelompok primer karena hanya mengolah bahan mentah hasil produksi sektor primer, seperti pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, maupun pertambangan.



Proses pengolahan tidak kompleks dan hasil olahan berupa barang setengah jadi yang biasanya digunakan sebagai input untuk industri pengolahan lebih lanjut (manufaktur). Selain itu eksport komoditas industri primer masih sangat sensitif oleh fluktuasi harga-harga komoditas primer itu sendiri. Sementara itu, sektor manufaktur dipengaruhi oleh tenaga kerja, bahan baku setengah jadi serta skala teknologi yang digunakan. Hasil bauran pemetaan sektor migas nonmigas (BPS) dengan sektor primer manufaktur (UNCTAD) tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 3. Perkembangan eksport Indonesia berdasarkan sektor primer manufaktur**

SEKTOR	NILAI : USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI : USD Miliar		Perub. (%) CtC	Pangsa (%) Jan-Jul 2025
	Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025	MoM	YoY	Jan-Jul 2024r	Jan-Jul 2025		
<b>TOTAL EKSPOR</b>	<b>22,53</b>	<b>23,44</b>	<b>24,75</b>	<b>5,60</b>	<b>9,86</b>	<b>148,26</b>	<b>160,16</b>	<b>8,03</b>	<b>100,00</b>
<b>PRIMER</b>	<b>11,06</b>	<b>10,95</b>	<b>11,19</b>	<b>2,22</b>	<b>1,21</b>	<b>73,27</b>	<b>74,08</b>	<b>1,11</b>	<b>46,25</b>
<b>Komoditi primer</b>	<b>5,31</b>	<b>4,03</b>	<b>3,95</b>	<b>-2,12</b>	<b>-25,73</b>	<b>36,14</b>	<b>29,01</b>	<b>-19,73</b>	<b>18,11</b>
Minyak Mentah	0,21	0,12	0,13	4,83	-39,79	1,35	0,90	-33,09	0,56
Gas Alam	0,88	0,63	0,59	-6,52	-32,94	5,23	4,32	-17,50	2,70
Pertambangan	3,73	2,70	2,66	-1,46	-28,78	26,80	19,83	-26,02	12,38
Pertanian	0,50	0,59	0,58	-1,83	15,68	2,76	3,96	43,62	2,47
<b>Industri Primer</b>	<b>5,74</b>	<b>6,91</b>	<b>7,24</b>	<b>4,75</b>	<b>26,13</b>	<b>37,12</b>	<b>45,07</b>	<b>21,39</b>	<b>28,14</b>
Hasil Minyak	0,34	0,36	0,22	-37,97	-33,71	2,74	2,75	0,13	1,71
Hasil Pertambangan	1,82	1,76	1,78	1,29	-2,26	10,24	11,60	13,27	7,24
Hasil Pertanian	3,54	4,76	5,19	9,17	46,68	23,92	30,45	27,33	19,01
Lainnya	0,04	0,04	0,05	18,69	9,91	0,23	0,27	19,73	0,17
<b>MANUFAKTUR</b>	<b>11,47</b>	<b>12,49</b>	<b>13,56</b>	<b>8,56</b>	<b>18,21</b>	<b>74,99</b>	<b>86,08</b>	<b>14,79</b>	<b>53,75</b>
<b>Manufaktur Padat Karya dan SDA</b>	<b>3,70</b>	<b>3,98</b>	<b>4,57</b>	<b>14,81</b>	<b>23,54</b>	<b>24,50</b>	<b>26,55</b>	<b>16,30</b>	<b>16,58</b>
Manufaktur Padat Karya	2,52	2,84	3,28	15,35	30,25	16,92	18,40	8,72	11,49
Manufaktur Padat SDA	1,19	1,14	1,30	13,47	9,30	7,57	8,15	7,58	5,09
<b>Manufaktur Padat Teknologi</b>	<b>7,77</b>	<b>8,51</b>	<b>8,99</b>	<b>5,63</b>	<b>15,67</b>	<b>50,49</b>	<b>59,54</b>	<b>17,91</b>	<b>37,17</b>
Manufaktur Padat Tek. Rendah	2,47	2,45	2,53	3,01	2,45	17,36	18,65	7,46	11,64
Manufaktur Padat Tek. Menengah	2,62	2,43	2,99	22,90	14,00	15,23	17,54	15,14	10,95
Manufaktur Padat Tek. Tinggi	2,68	3,62	3,47	-4,19	29,48	17,91	23,35	30,39	14,58

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, September 2025).

Pada periode Januari–Juli 2025, pangsa eksport sektor primer sebesar 46,25% (naik 1,11% CtC) dan manufaktur sebesar 53,75% (naik 14,79% CtC) terhadap total eksport. Atau dengan kata lain sektor manufaktur sebagai penggerak utama peningkatan eksport Indonesia pada periode Januari–Juli 2025. Dari kelompok primer pangsa eksport terbesar antara lain dari industri primer hasil pertanian sebesar 19,01%, komoditas primer pertambangan sebesar 12,38%, dan industri primer hasil pertambangan sebesar 7,24%. Sementara itu, pangsa eksport terbesar dari kelompok manufaktur adalah manufaktur padat teknologi tinggi sebesar 14,58%, manufaktur padat teknologi rendah sebesar 11,64%, serta manufaktur padat teknologi menengah sebesar 10,95%. Disisi lain, manufaktur padat karya menyumbang pangsa eksport sebesar 11,49% dan manufaktur pada sumber daya alam (SDA) sebesar 5,09%. Dari sisi peningkatan eksport pada periode Januari–Juli 2025, sektor primer yang meningkat signifikan antara lain pertanian dan hasil pertanian masing-masing sebesar 43,62% dan 27,33% (CtC). Pada saat yang sama, seluruh subsektor manufaktur mengalami peningkatan, dengan kenaikan tertinggi pada manufaktur padat teknologi tinggi (30,35%) dan padat teknologi menengah (15,17%) (CtC) (Tabel 3).

## Produk Manufaktur Dorong Pertumbuhan Ekspor Nonmigas Januari–Juli 2025

Perkembangan ekspor komoditas nonmigas Indonesia berdasarkan HS 2 digit pada periode Januari–Juli 2025 dengan komoditas penyumbang ekspor terbesar antara lain: lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) dengan nilai sebesar USD 19,41 miliar (pangsa 12,75%); bahan bakar mineral (HS 27) dengan nilai sebesar USD 17,74 miliar (pangsa 11,66%); besi dan baja (HS 72) dengan nilai sebesar USD 16,09 miliar (pangsa 10,57%). Ketiga komoditas ekspor nonmigas tersebut menyumbang sebesar 34,99% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia (Tabel 4).



Komoditas utama HS 2 digit pada periode Januari–Juli 2025 sebagian besar menunjukkan peningkatan dibandingkan periode Januari–Juli 2024. Komoditas dengan peningkatan terbesar antara lain berbagai produk kimia (HS 38) naik 55,54%; lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) naik 37,76% dan mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) naik 30,93% (CtC). Sementara itu ekspor komoditas utama yang mengalami penurunan terdalam yaitu bahan bakar mineral (HS 27) turun 21,56% (Tabel 4).

**Tabel 4. Perkembangan ekspor komoditas nonmigas Indonesia berdasarkan HS 2 digit**

No	HS	URAIAN	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		USD Miliar		Perub. (%) CtC	Pangsa (%) Jan-Jul 2025
			Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025	MoM	YoY	Jan-Jul 2024r	Jan-Jul 2025		
		<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>21,10</b>	<b>22,33</b>	<b>23,81</b>	<b>6,65</b>	<b>12,83</b>	<b>138,94</b>	<b>152,20</b>	<b>9,55</b>	<b>100,00</b>
1	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1,93	3,32	3,53	6,16	82,72	14,09	19,41	37,76	12,75
2	27	Bahan bakar mineral	3,17	2,18	2,42	10,77	-23,76	22,62	17,74	-21,56	11,66
3	72	Besi dan baja	2,03	2,18	2,30	5,72	13,34	14,59	16,09	10,29	10,57
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,31	1,62	1,60	-1,59	22,25	8,31	10,88	30,93	7,15
5	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,79	1,07	1,16	8,95	47,41	5,55	6,47	16,48	4,25
6	87	Kendaraan dan baginya	1,01	0,99	1,09	11,01	8,26	6,13	6,78	10,58	4,45
7	84	Mesin dan peralatan mekanis	0,57	0,63	0,97	53,80	69,02	3,72	4,66	25,50	3,06
8	38	Berbagai produk kimia	0,51	0,85	0,83	-2,08	63,74	3,44	5,34	55,54	3,51
9	75	Nikel dan barang daripadanya	0,74	0,67	0,80	20,07	7,60	4,28	4,83	12,77	3,17
10	64	Alas kaki	0,63	0,65	0,71	8,69	11,65	3,95	4,47	13,32	2,94
		<b>SUBTOTAL</b>	<b>12,69</b>	<b>14,15</b>	<b>15,40</b>	<b>8,86</b>	<b>21,36</b>	<b>86,67</b>	<b>96,67</b>	<b>11,55</b>	<b>63,52</b>
		<b>LAINNYA</b>	<b>8,41</b>	<b>8,18</b>	<b>8,41</b>	<b>2,83</b>	<b>-0,05</b>	<b>52,27</b>	<b>55,52</b>	<b>6,23</b>	<b>36,48</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, September 2025).

Ekspor komoditas nonmigas berdasarkan sektor primer manufaktur menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Secara keseluruhan, tujuh dari sepuluh kelompok ekspor komoditas nonmigas utama merupakan produk manufaktur yaitu besi baja, elektronik, otomotif, pakain jadi, peralatan listrik, alas kaki dan perhiasan dengan pangsa gabungan mencapai 32,52% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia pada periode Januari–Juli 2025. Kondisi ini menunjukkan pangsa ekspor produk manufaktur memiliki prospek peningkatan yang lebih lanjut (Tabel 5).

Komoditas penyumbang pangsa ekspor nonmigas terbesar antara lain: batubara dengan nilai sebesar USD 16,72 miliar (pangsa 10,98%); besi baja dengan nilai sebesar USD 16,06 miliar (pangsa 10,55%); serta CPO dan turunannya dengan nilai sebesar USD 14,02 miliar (pangsa 9,21%). Ketiga komoditas ekspor nonmigas tersebut menyumbang pangsa sebesar 30,75% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia (Tabel 5).

**Tabel 5. Perkembangan ekspor komoditas nonmigas berdasarkan sektor primer manufaktur**

SEKTOR	URAIAN	NILAI : USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI : USD Miliar			Perub. (%) CtC	Pangsa (%) Jan-Jul 2025
		Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025	MoM	YoY	Jan-Jul 2024r	Jan-Jul 2025			
	<b>EKSPOR NONMIGAS</b>	<b>21,10</b>	<b>22,33</b>	<b>23,81</b>	<b>6,65</b>	<b>12,83</b>	<b>138,94</b>	<b>152,20</b>	<b>9,55</b>	<b>100,00</b>	
Pertambangan	1 Batubara	3,02	2,02	2,29	13,30	-24,18	21,74	16,72	-23,09	10,98	
Manufaktur Padat	2 Besi baja	2,03	2,17	2,30	5,67	13,35	14,56	16,06	10,31	10,55	
Tek. Rendah											
Hasil Pertanian	3 CPO dan turunannya	1,39	2,53	2,59	2,09	86,45	10,55	14,02	32,92	9,21	
Hasil	4 Logam dasar (tembaga, nikel, aluminium, timah, dll)	1,27	1,37	1,50	9,71	17,83	7,50	9,17	22,32	6,03	
Pertambangan											
Manufaktur Padat	5 Elektronik (Teknologi informasi dan komunikasi)	0,81	1,18	1,15	-2,85	41,71	5,71	7,88	37,96	5,18	
Tek. Tinggi											
Manufaktur Padat	6 Otomotif (mobil, motor, suku cadang dan bagiannya)	1,02	1,01	1,12	11,07	9,87	6,22	6,86	10,33	4,51	
Tek. Menengah											
Manufaktur Padat	7 Pakaian jadi (garment)	0,80	0,78	0,86	10,59	7,22	4,70	5,02	6,90	3,30	
Karya											
Manufaktur Padat	8 Peralatan listrik, instalasi listrik dan komponen	0,71	0,73	0,80	9,99	13,31	4,07	4,93	21,06	3,24	
Tek. Menengah											
Manufaktur Padat	9 Alas kaki (sepatu dan alas kaki lainnya)	0,63	0,65	0,71	8,69	11,65	3,95	4,47	13,32	2,94	
Karya											
Manufaktur Padat	10 Perhiasan (emas, perak, dan logam mulia lainnya)	0,38	0,81	1,00	23,57	163,97	3,65	4,27	16,90	2,81	
	<b>SUBTOTAL</b>	<b>12,06</b>	<b>13,26</b>	<b>14,31</b>	<b>7,98</b>	<b>18,69</b>	<b>82,64</b>	<b>89,41</b>	<b>8,19</b>	<b>58,74</b>	
	<b>LAINNYA</b>	<b>9,04</b>	<b>9,07</b>	<b>9,50</b>	<b>4,71</b>	<b>5,01</b>	<b>56,29</b>	<b>62,79</b>	<b>11,54</b>	<b>41,26</b>	

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, September 2025).

Dari sisi pertumbuhan ekspor komoditas nonmigas utama pada periode Januari-Juli 2025, sebagian besar menunjukkan peningkatan dibandingkan periode Januari-Juli 2024. Adapun komoditas ekspor nonmigas dengan peningkatan tertinggi antara lain produk elektronik, CPO dan turunannya, logam dasar, dan batubara.

**Produk Elektronik (Information and Communication Technology/ICT)** naik sebesar 37,86% dengan HS 8 digit yang paling banyak di ekspor antara lain: *Electrical machines and apparatus, having individual functions* (HS 85437090); *Panel surya/Photovoltaic cells* (HS 85414200); *Panel Layar Datar/ Liquid Crystal Devices (LCD), Light-Emitting Diodes (LED) and other flat panel display type designed to incorporate a video display or screen, colour; other than battery operated* (HS 85287292); *Combination printer-copier-scanner-facsimile machines* (HS 84433191); serta *Modems including cable modems and modem cards* (HS 85176241). Produk-produk elektronik tersebut termasuk dalam sektor ICT. Industri manufaktur ICT diidentifikasi sebagai sektor kunci untuk pertumbuhan ekonomi serta berpotensi memperoleh dukungan kebijakan strategis untuk meningkatkan daya saing ekspor elektronik di masa mendatang.

**CPO dan turunannya** naik 32,92% dengan beberapa HS 8 digit yang paling banyak di ekspor antara lain: *Liquid fractions of palm oil, refined oil, but not chemically modified, with iodine value 55 or more, but less than 60 (HS 15119037); Refined palm oil (HS 15119020); Crude palm oil (HS 15111000)*; serta *Liquid fractions of palm oil, refined oil, but not chemically modified, in packing of a net weight not exceeding 25 kg (HS 15119036)*. Peningkatan ekspor CPO dan turunannya didorong beberapa faktor yaitu meningkatnya permintaan global terutama dari India dan RRT, selain itu harga minyak nabati lain seperti minyak kedelai cukup tinggi, sehingga CPO relatif lebih kompetitif.

**Logam dasar** (tembaga, nikel, aluminium, timah, dll) naik 22,32% dengan beberapa HS8 digit yang paling banyak di ekspor antara lain: *Nickel oxide sinters and other intermediate products; of nickel metallurgy (HS 75012000); Cathodes and sections of cathodes; of refined copper (HS 74031100); Nickel mattes (HS 75011000); Unwrought tin, not alloyed (HS 80011000);* serta *Unwrought aluminium, not alloyed (HS 76011000)*. Peningkatan ekspor logam dasar tersebut merupakan hasil dari kebijakan hilirisasi sektor pertambangan yang semula ekspor bahan mentah berupa bijih mineral logam (bijih tembaga, nikel dan sebagainya) kemudian diolah oleh smelter menjadi logam dasar seperti tembaga, nikel dan sebagainya yang saat ini lebih banyak di ekspor.

Sementara itu ekspor komoditas utama yang mengalami penurunan terdalam berasal dari pertambangan yaitu Batubara yang mengalami penurunan 23,09%. Penurunan ekspor batubara tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penurunan harga di pasar global sebagai dampak dari tingginya pasokan dan melambatnya permintaan dari RRT dan India yang cenderung beralih ke penggunaan batubara berkualitas (*higher calorific value*) yang berasal dari negara seperti Australia dan Afrika Selatan. Selain itu, harga komoditas energi global termasuk batubara diproyeksikan turun 12% sepanjang 2025 dan tambahan 5% di 2026. Disisi lain, tren penurunan harga batubara juga didorong perlambatan ekonomi global yang akan mengurangi permintaan energi, termasuk batubara serta peningkatan penggunaan energi terbarukan menggantikan kebutuhan akan batubara, terutama di sektor pembangkit listrik. Untuk antisipasi tren penurunan harga dan permintaan batubara kedepannya maka hilirisasi batubara di hulu dan teknologi *Carbon Capture and Storage (CCS)* dan *Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS)* di hilir (PLTU), mulai didorong menjadi solusi. Selain itu, masa depan batubara Indonesia selain untuk bahan bakar energi adalah peningkatan nilai tambah menjadi gas batubara (*Dimethyl Ether/DME*), pupuk, dan kokas.

## Mitra Dagang Strategis dan Pasar Nontradisional Dorong Pertumbuhan Ekspor Nonmigas Januari–Juli 2025

Perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut negara tujuan pada Januari–Juli 2025 dengan ekspor terbesar antara lain RRT dengan nilai sebesar USD 34,46 miliar (pangsa 22,64%) dan Amerika Serikat dengan nilai sebesar USD 17,89 miliar (pangsa 11,75%). Kedua mitra dagang strategis tersebut memberikan kontribusi pangsa sebesar 34,40% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia. Negara utama tujuan ekspor nonmigas pada Januari–Juli 2025 sebagian besar menunjukkan peningkatan dibandingkan Januari–Juli 2024. Negara dengan peningkatan ekspor terbesar antara lain: Swiss naik 147,12%; Singapura naik 31,85%; dan Amerika Serikat naik 23,51% (CtC). Sementara itu ekspor ke negara tujuan yang mengalami penurunan terdalam antara lain: Jepang turun 21,11%; India turun 12,00%; dan Korea Selatan turun 4,35% (CtC) (Tabel 6).



Tabel 6. Perkembangan ekspor nonmigas Indonesia berdasarkan negara tujuan

No.	Negara Tujuan	USD Miliar			Perubahan (%)		USD Miliar		Perub. (%) CtC	Pangsa (%) Jan-Jul 2025
		Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025	MoM	YoY	Jan-Jul 2024r	Jan-Jul 2025		
	<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>21,10</b>	<b>22,33</b>	<b>23,81</b>	<b>6,65</b>	<b>12,83</b>	<b>138,94</b>	<b>152,20</b>	<b>9,55</b>	<b>100,00</b>
1	RRT	4,84	5,06	5,15	1,95	6,54	31,88	34,46	8,09	22,64
2	Amerika Serikat	2,23	2,68	3,10	15,85	38,88	14,48	17,89	23,51	11,75
3	India	1,65	1,69	1,90	12,49	15,23	12,35	10,87	-12,00	7,14
4	Jepang	1,79	1,27	1,44	13,05	-19,52	10,85	8,56	-21,11	5,62
5	Malaysia	0,86	0,98	0,98	0,01	12,79	5,91	6,90	16,64	4,53
6	Singapura	0,62	0,76	0,92	20,59	47,92	4,08	5,38	31,85	3,54
7	Filipina	0,93	0,87	0,88	0,87	-5,62	5,92	5,99	1,16	3,94
8	Vietnam	0,76	0,80	0,83	3,92	8,96	4,97	6,07	22,19	3,99
9	Korea Selatan	0,79	0,68	0,75	9,24	-4,95	5,24	5,01	-4,35	3,29
10	Swiss	0,10	0,63	0,59	-6,27	475,32	1,04	2,58	147,12	1,70
	<b>SUBTOTAL</b>	<b>14,57</b>	<b>15,41</b>	<b>16,53</b>	<b>7,26</b>	<b>13,47</b>	<b>96,73</b>	<b>103,71</b>	<b>7,21</b>	<b>68,14</b>
	<b>LAINNYA</b>	<b>6,54</b>	<b>6,92</b>	<b>7,28</b>	<b>5,29</b>	<b>11,40</b>	<b>42,20</b>	<b>48,49</b>	<b>14,89</b>	<b>31,86</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, September 2025)

Sebagian besar ekspor nonmigas pada Januari–Juli 2025 ditujukan ke kawasan Asia Timur dengan nilai sebesar USD 52,51 miliar (pangsa 34,50%); Asia Tenggara dengan nilai sebesar USD 30,12 miliar (pangsa 19,79%); dan Amerika Utara dengan nilai sebesar USD 20,33 miliar (pangsa 13,35%). Ketiga kawasan tersebut memberikan kontribusi pangsa sebesar 67,64% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia. Pada Januari–Juli 2025, pertumbuhan ekspor nonmigas Indonesia ke sebagian besar kawasan menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Beberapa kawasan pasar nontradisional yang menunjukkan peningkatan ekspor nonmigas tertinggi dan naik signifikan antara lain: Asia Tengah naik sebesar 81,22%; seluruh kawasan Afrika naik 47,67%; dan Amerika Selatan naik 42,53% (CtC). Sementara itu, kawasan tujuan ekspor yang mengalami penurunan terdalam antara lain: Australia turun 21,52%; Karibia turun 10,22%; dan Amerika Tengah turun 10,14% (CtC) (Tabel 7).

Tabel 7. Perkembangan ekspor nonmigas Indonesia berdasarkan kawasan

No.	Kawasan Tujuan	USD Miliar			Perubahan (%)		USD Miliar		Perub. (%) CtC	Pangsa (%) Jan-Jul 2025
		Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025	MoM	YoY	Jan-Jul 2024r	Jan-Jul 2025		
	<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>21,10</b>	<b>22,33</b>	<b>23,81</b>	<b>6,65</b>	<b>12,83</b>	<b>138,94</b>	<b>152,20</b>	<b>9,55</b>	<b>100,00</b>
	<b>ASIA</b>	<b>15,20</b>	<b>15,01</b>	<b>16,08</b>	<b>7,16</b>	<b>5,81</b>	<b>100,33</b>	<b>105,19</b>	<b>4,84</b>	<b>69,11</b>
1	Asia Timur	8,17	7,64	8,03	5,09	-1,76	53,19	52,51	-1,27	34,50
2	Asia Tenggara	3,81	4,14	4,34	4,74	13,98	25,26	30,12	19,24	19,79
3	Asia Selatan	2,18	2,33	2,71	16,16	24,54	15,88	15,55	-2,08	10,22
4	Asia Barat	1,03	0,87	0,98	12,33	-4,52	5,95	6,91	16,14	4,54
5	Asia Tengah	0,01	0,02	0,02	23,14	44,44	0,06	0,10	81,22	0,07
	<b>AMERIKA</b>	<b>2,97</b>	<b>3,49</b>	<b>3,97</b>	<b>13,70</b>	<b>33,45</b>	<b>19,07</b>	<b>23,47</b>	<b>23,03</b>	<b>15,42</b>
6	Amerika Utara	2,54	3,02	3,49	15,70	37,43	16,59	20,33	22,48	13,35
7	Amerika Selatan	0,32	0,38	0,36	-4,45	14,53	1,74	2,48	42,53	1,63
8	Amerika Tengah	0,08	0,06	0,06	-11,16	-26,94	0,45	0,40	-10,14	0,27
9	Karibia	0,04	0,03	0,06	96,41	44,52	0,29	0,26	-10,22	0,17
	<b>EROPA</b>	<b>1,90</b>	<b>2,59</b>	<b>2,59</b>	<b>0,21</b>	<b>36,32</b>	<b>12,98</b>	<b>15,89</b>	<b>22,44</b>	<b>10,44</b>
10	Eropa Barat	0,92	1,58	1,66	5,02	80,80	6,33	9,05	42,88	5,94
11	Eropa Selatan	0,46	0,43	0,46	7,28	-0,02	3,00	3,04	1,42	2,00
12	Eropa Timur	0,32	0,35	0,25	-28,16	-20,05	1,81	2,06	13,90	1,35
13	Eropa Utara	0,21	0,22	0,22	-2,83	5,54	1,84	1,75	-5,22	1,15
	<b>AFRIKA</b>	<b>0,45</b>	<b>0,83</b>	<b>0,74</b>	<b>-11,25</b>	<b>63,73</b>	<b>3,28</b>	<b>4,84</b>	<b>47,67</b>	<b>3,18</b>
14	Afrika Utara	0,15	0,33	0,25	-25,49	70,09	1,13	1,61	42,60	1,06
15	Afrika Barat	0,09	0,18	0,22	22,68	142,19	0,79	1,32	67,16	0,87
16	Afrika Timur	0,10	0,19	0,17	-14,50	59,48	0,70	1,07	53,23	0,70
17	Afrika Selatan	0,07	0,10	0,08	-19,81	14,89	0,42	0,58	38,81	0,38
18	Afrika Tengah	0,04	0,03	0,03	-7,54	-35,93	0,24	0,26	7,37	0,17
	<b>OCEANIA</b>	<b>0,58</b>	<b>0,41</b>	<b>0,43</b>	<b>5,22</b>	<b>-25,64</b>	<b>3,27</b>	<b>2,81</b>	<b>-14,18</b>	<b>1,84</b>
19	Australia	0,47	0,32	0,32	-0,69	-32,70	2,71	2,13	-21,52	1,40
20	Oceania Lainnya	0,11	0,09	0,11	26,08	5,03	0,56	0,68	21,56	0,44

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, September 2025)





# Impor Barang Modal Meningkat Signifikan pada Periode Januari–Juli 2025

Oleh: Fitria Faradila

Email: faradila.fitria@gmail.com

*Impor Indonesia periode Januari–Juli 2025 mencapai USD 136,51 miliar, tumbuh 3,41% dibandingkan tahun lalu. Kenaikan terutama dipicu lonjakan barang modal sebesar 20,90% serta meningkatnya impor nonmigas dari Tiongkok hingga 21,07%. Perkembangan ini menegaskan besarnya kebutuhan Indonesia terhadap barang modal, produk kimia, dan peralatan teknologi. Di sisi lain, dominasi Tiongkok sebagai mitra utama impor nonmigas Indonesia semakin menguat.*

Pada Juli 2025, impor Indonesia tercatat sebesar USD 20,58 miliar atau naik 6,43% dibandingkan Juni 2025 (MoM), namun turun sebesar 5,86% dibandingkan Juli 2024 (YoY). Kenaikan impor Juli 2025 terjadi baik pada sektor migas sebesar 13,13% dan nonmigas sebesar 5,56% (MoM). Secara tahunan, impor migas dan nonmigas masih menurun masing-masing sebesar 29,36% dan 1,29% (Tabel 8). Pada periode Januari–Juli 2025, total impor mencapai USD 136,51 miliar, naik 3,41% (CtC). Kenaikan impor tersebut dipicu oleh meningkatnya impor nonmigas sebesar 86,50% (CtC) menjadi USD 118,13 miliar dan kenaikan impor migas sebesar 13,46% (CtC) menjadi USD 18,38 miliar.

**Tabel 8. Perkembangan nilai impor Indonesia**

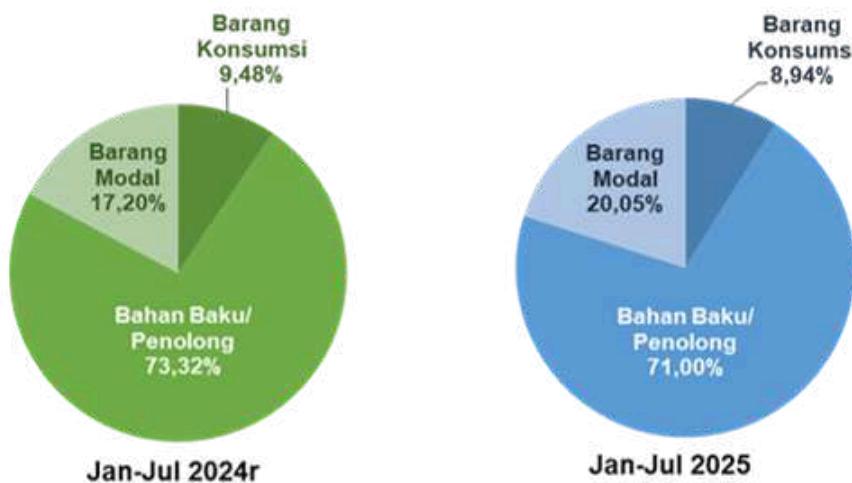
Rincian Impor	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI: USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Jan–Jul 2025
	Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025	MoM	YoY	Jan–Jul 2024r	Jan–Jul 2025		
<b>Total Impor</b>	<b>21,86</b>	<b>19,33</b>	<b>20,58</b>	<b>6,43</b>	<b>-5,86</b>	<b>132,01</b>	<b>136,51</b>	<b>3,41</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>3,56</b>	<b>2,22</b>	<b>2,51</b>	<b>13,13</b>	<b>-29,36</b>	<b>21,57</b>	<b>18,38</b>	<b>-14,79</b>	<b>13,46</b>
Minyak Mentah	1,09	0,58	0,79	34,92	-27,80	6,29	4,96	-21,07	3,64
Hasil Minyak	2,47	1,64	1,73	5,38	-30,04	15,28	13,41	-12,20	9,83
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Nonmigas</b>	<b>18,30</b>	<b>17,11</b>	<b>18,06</b>	<b>5,56</b>	<b>-1,29</b>	<b>110,44</b>	<b>118,13</b>	<b>6,97</b>	<b>86,54</b>
Pertanian	0,92	0,88	0,99	11,87	7,55	6,58	6,48	-1,58	4,74
Industri pengolahan	16,42	15,31	16,38	6,98	-0,27	99,11	106,64	7,60	78,12
Pertambangan dan lainnya	0,95	0,91	0,69	-24,31	-27,41	4,75	5,02	5,51	3,68

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, September 2025)

## Hanya Impor Barang Bahan Baku atau Penolong yang Mengalami Penurunan

Impor berdasarkan golongan penggunaan barang pada periode Januari–Juli 2025 masih didominasi oleh bahan baku/penolong dengan pangsa sebesar 71,00%. Sementara itu, impor barang modal dan barang konsumsi masing-masing berkontribusi sebesar 20,05% dan 8,94% (Gambar 6).

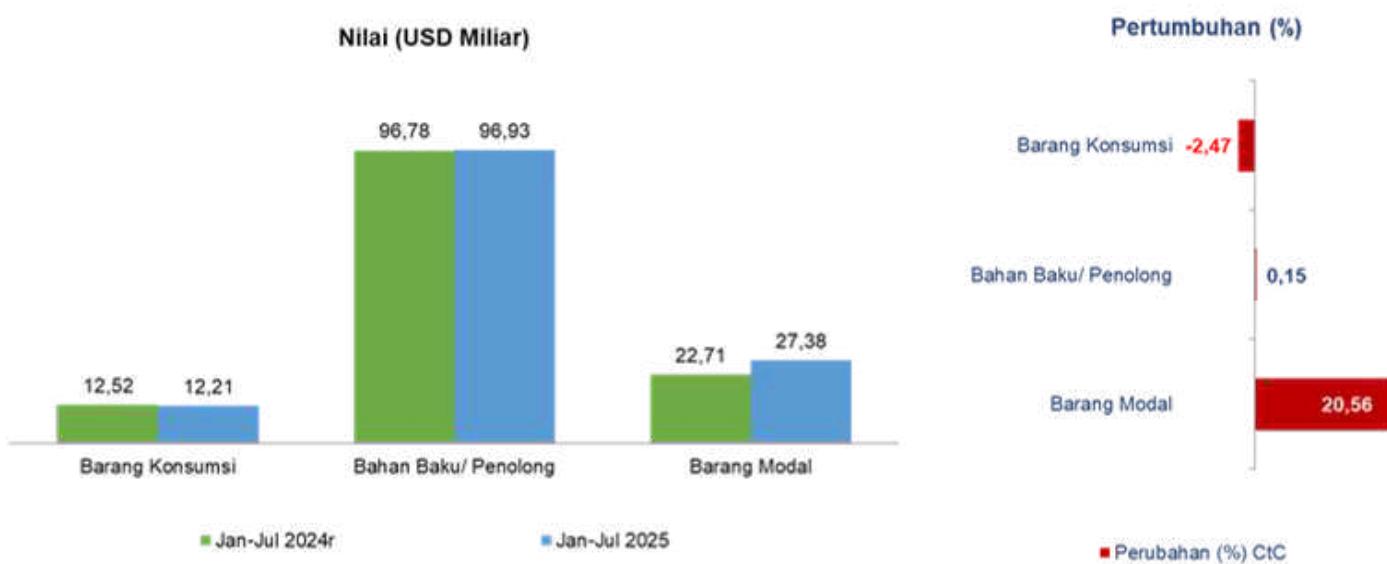
Gambar 6. Pangsa impor menurut golongan penggunaan barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, September 2025)

Pada periode Januari–Juli 2025, impor barang modal mencatat kenaikan tertinggi sebesar 20,90% (CtC). Selain barang modal, impor bahan baku/penolong juga meningkat tipis sebesar 0,15% (CtC). Impor barang modal dengan kenaikan tertinggi meliputi Computable Processing Unit (CPU), mobil listrik, peralatan navigasi kapal, perangkat penerima sinyal, dan ponsel pintar. Selain itu, produk bahan baku/penolong dengan lonjakan impor tertinggi, yaitu emas batangan, biji kakao, senyawa kimia untuk cakram elektronik, sulphur, dan naphtha. Di sisi lain, impor barang konsumsi mengalami penurunan tipis sebesar 2,47% (CtC). Penurunan impor terutama terjadi pada bahan bakar diesel, *air conditioner* (AC), bawang putih, *non-dairy creamer*, dan buah pir.

Gambar 7. Nilai dan pertumbuhan impor Indonesia menurut golongan penggunaan barang periode Januari–Juli 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, September 2025)

## Impor Nonmigas dari RRT Meningkat Signifikan pada Periode Januari–Juli 2025

Pada periode Januari–Juli 2025, sebagian besar impor nonmigas Indonesia masih didominasi oleh Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan pangsa 40,35% terhadap total impor nonmigas. Nilai impor nonmigas dari RRT pada periode Januari–Juli 2025 tercatat USD 47,67 miliar, naik sebesar 21,07% (CtC). Selain RRT, impor nonmigas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 7,42%; Singapura dengan pangsa 4,62%; Amerika Serikat dengan pangsa 4,87%; dan Thailand dengan pangsa 4,55%. Kelima negara asal utama tersebut memiliki pangsa sebesar 61,82% dari total impor nonmigas Indonesia (Tabel 9).

Selain memiliki pangsa terbesar, impor nonmigas dari RRT pun mengalami kenaikan paling signifikan di antara 10 negara asal utama yaitu sebesar 21,07% (CtC) pada periode Januari–Juli 2025 ini. Impor nonmigas dari RRT naik dari USD 39,38 miliar pada Januari–Juli 2024 menjadi USD 47,67 miliar pada periode Januari–Juli 2025. Impor nonmigas dari RRT yang meningkat paling tinggi antara lain mobil listrik *Completely Built Up* (CBU) (HS 87038098), senyawa kimia untuk cakram elektronik (HS 38180000), emas batangan (HS 71081210), ponsel pintar (HS 85171300), dan mesin penyortir, pengayak, pemisah atau pencuci (HS 84741020). Adapun kenaikan impor lainnya berasal dari Jepang yang naik 11,20%; Amerika Serikat naik 5,77%; dan India naik 1,99% (MoM). Sementara itu, negara utama asal impor dengan penurunan terdalam pada periode Januari–Juli 2025 adalah Australia turun 12,09%; diikuti oleh Thailand yang turun 6,27%; Korea Selatan turun 5,70%; Singapura yang menurun 1,47%, dan Vietnam turun 1,16% (MoM).

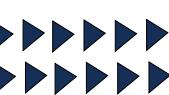
**Tabel 9. Negara asal utama impor non migas Indonesia**

No.	Negara Asal	USD Miliar			Perubahan (%)		Pangsa (%) Juli 2025	USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Jan–Jul 2025
		Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025	MoM	YoY		Jan–Jul 2024r	Jan–Jul 2025		
	<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>18,30</b>	<b>17,11</b>	<b>18,06</b>	<b>5,56</b>	<b>-1,29</b>	<b>100,00</b>	<b>110,44</b>	<b>118,13</b>	<b>6,97</b>	<b>100,00</b>
1	RRT	6,60	6,88	7,67	11,43	16,18	42,47	39,38	47,67	21,07	40,35
2	Jepang	1,41	1,16	1,30	11,48	-8,07	7,18	7,89	8,77	11,20	7,42
3	Singapura	1,03	0,67	0,91	35,66	-12,23	5,02	5,54	5,46	-1,47	4,62
4	Amerika Serikat	0,89	1,04	0,89	-14,41	0,26	4,92	5,44	5,75	5,77	4,87
5	Thailand	0,86	0,74	0,81	9,08	-6,01	4,48	5,73	5,37	-6,27	4,55
6	Australia	1,07	0,78	0,72	-8,39	-32,96	3,96	5,60	4,92	-12,09	4,16
7	Korea Selatan	0,76	0,60	0,65	9,20	-13,90	3,60	4,94	4,66	-5,70	3,94
8	Vietnam	0,54	0,53	0,52	-2,14	-4,95	2,86	3,60	3,55	-1,31	3,01
9	Malaysia	0,60	0,46	0,50	8,48	-16,10	2,77	3,39	3,35	-1,16	2,84
10	India	0,41	0,37	0,41	9,41	-1,97	2,24	2,68	2,74	1,99	2,32
	<b>SUBTOTAL 10 NEGARA</b>	<b>14,17</b>	<b>13,23</b>	<b>14,36</b>	<b>8,53</b>	<b>1,35</b>	<b>79,48</b>	<b>84,19</b>	<b>92,25</b>	<b>9,57</b>	<b>78,09</b>
	<b>LAINNYA</b>	<b>4,13</b>	<b>3,88</b>	<b>3,71</b>	<b>-4,58</b>	<b>-10,33</b>	<b>20,52</b>	<b>26,25</b>	<b>25,88</b>	<b>-1,40</b>	<b>21,91</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, September 2025)

## Pada Periode Januari–Juli 2025, Berbagai Produk Kimia (HS 38) Naik Signifikan

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, impor nonmigas Indonesia pada periode Januari–Juli 2025 masih didominasi oleh mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dengan pangsa 17,30% atau sebesar USD 20,43 miliar, serta mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) dengan pangsa 14,59% atau sebesar USD 17,24 miliar. Baik impor mesin dan peralatan mekanis (HS 84) maupun impor mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 7,40% dan 10,04% (CtC) (Tabel 10).



Produk dengan kenaikan impor tertinggi pada periode Januari–Juli 2025 adalah berbagai produk kimia (HS 38) yang naik signifikan sebesar 34,79% (CtC). Selain HS 38, impor kelompok produk lain yang meningkat signifikan antara lain kendaraan dan bagiannya (HS 87) naik 28,87%; perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90) naik 12,46%; mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) naik 10,04%; dan mesin dan peralatan mekanis (HS 84) naik 7,40% (CtC). Sementara itu, kelompok produk dengan penurunan impor terbesar pada periode Januari–Juli 2025 adalah serealia (HS 10) turun 58,66%; besi dan baja (HS 72) turun 9,75%; serta bahan kimia organik (HS 29) turun 8,51% (CtC).

**Tabel 10. Perkembangan nilai impor Indonesia menurut golongan barang HS 2 digit**

No	HS	URAIAN	NILAI: USD Miliar		Perubahan Nilai		Pangsa (%) Juli 2025	USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Jan-Jul 2025	
			Juli 2024r	Juni 2025	Juli 2025	MoM		Jan-Jul 2024r	Jan-Jul 2025			
		<b>TOTAL NONMIGAS</b>	<b>18,30</b>	<b>17,11</b>	<b>18,06</b>	<b>5,56</b>	<b>-1,29</b>	<b>100,00</b>	<b>110,44</b>	<b>118,13</b>	<b>6,97</b>	<b>100,00</b>
1	84	Mesin dan peralatan mekanis	3,22	3,27	3,34	2,31	3,91	18,51	19,03	20,43	7,40	17,30
2	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,38	2,35	2,70	15,00	13,63	14,96	15,66	17,24	10,04	14,59
3	87	Kendaraan dan bagiannya	0,94	1,03	1,11	7,11	18,32	6,13	5,01	6,45	28,87	5,46
4	39	Plastik dan barang dari plastik	1,00	0,83	0,91	9,62	-8,91	5,06	5,95	5,99	0,76	5,07
5	72	Besi dan baja	0,84	0,67	0,64	-4,85	-23,94	3,54	5,97	5,39	-9,75	4,56
6	29	Bahan kimia organik	0,64	0,51	0,58	14,36	-9,34	3,21	4,22	3,86	-8,51	3,27
7	90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi	0,45	0,39	0,52	34,15	17,58	2,90	2,45	2,75	12,46	2,33
8	38	Berbagai produk kimia	0,33	0,39	0,42	9,31	30,40	2,35	2,01	2,70	34,79	2,29
9	10	Serealia	0,37	0,33	0,37	10,18	-1,62	2,04	4,40	2,04	-53,66	1,73
10	73	Barang dari besi dan baja	0,45	0,44	0,34	-22,28	-23,90	1,89	2,43	2,48	2,04	2,10
		<b>SUBTOTAL 10 KOMODITI UTAMA</b>	<b>10,61</b>	<b>10,22</b>	<b>10,94</b>	<b>7,12</b>	<b>3,16</b>	<b>60,59</b>	<b>67,12</b>	<b>69,34</b>	<b>3,31</b>	<b>58,70</b>
		<b>LAINNYA</b>	<b>7,69</b>	<b>6,90</b>	<b>7,12</b>	<b>3,24</b>	<b>-7,42</b>	<b>39,41</b>	<b>43,32</b>	<b>48,79</b>	<b>12,64</b>	<b>41,30</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, September 2025)

Indonesia perlu mewaspadai kenaikan impor dari Amerika Serikat kedepan. Proses negosiasi hingga menghasilkan penurunan tarif resiprokal menjadi 19% juga disertai misi pembelian yang wajibkan Indonesia meningkatkan impor produk tertentu. Misi pembelian dirasakan cukup bermanfaat untuk produk yang memang dibutuhkan oleh Indonesia dengan pasokan domestik yang sangat kurang, seperti gandum dan kedelai. Namun, pemerintah juga perlu mewaspadai menyeimbangkan industri domestik, khususnya untuk produk impor yang juga dapat dipasok secara lokal. Selain misi pembelian, Indonesia juga tetap perlu mendorong dan mempertahankan akses pasar ke AS.



# NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

## REDAKSI

## September 2025

**Penanggung Jawab:**  
Bambang Jaka Setiawan

**Redaktur:**  
Yudi Fadilah

**Penyunting/Editor:**  
Sri Mulatsih  
Rakhma Fatikhatul Muthoh

**Sekretariat:**  
Ayu Wulandani

**Penulis:**  
Yudi Fadilah  
Tarman  
Sefiani Rayadiani  
Fitria Faradila  
Fairuz Nur Khairunnisa  
Jala Ridwan

**Desain dan Tata Letak:**  
Fairuz Nur Khairunnisa  
Jala Ridwan

Badan Kebijakan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan RI  
Jl. Kramat Raya No. 172  
Jakarta 10430  
Gedung Kemendag Lt. 5  
Telp. +62 21 31922389  
Website : <https://bkperdag.kemendag.go.id/>

*Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi dan  
tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan  
lengkap. Tidak ada kewajiban yang timbul terhadap  
kerugian yang dapat terjadi atas tindakan yang dilakukan  
dengan mendasarkan pada dokumen ini.*